

INSPIRASI GRAND TRIANON IN VERSAILLES PADA BUSANA PESTA BERTEMA ARISTOCRACHY

Norma Hamidah¹, Ratna Suhartini^{*2}

^{1,2} Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: ratnasuhartiniart@unesa.ac.id

Abstrak

Sumber ide yang tepat memegang peranan penting dalam merancang busana pesta yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga menerapkan nilai budaya dan historis secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil jadi busana pesta yang terinspirasi oleh Grand Trianon, istana bergaya klasik di kompleks Versailles, Prancis. Unsur visual Grand Trianon diterjemahkan ke dalam busana pesta melalui teknik manipulating fabric seperti cross tucks, tucks of equal width, cording, dan teknik aplikasi kain brokat. Metode yang digunakan adalah Double Diamond Model yang terdiri dari empat tahap, yaitu discover, mengambil tema heritage dengan sub-tema aristocrachy dari Indonesian Trend Forecasting 2024 & 2025. Define, elemen visual dikumpulkan menjadi moodboard. Develop, mengembangkan 5 busana pesta wanita dan 5 busana pesta pria. Deliver, pengembangan desain yang dibuat mendapatkan feedback oleh ahli fashion. Hasil jadi busana pesta bertema aristocrachy dengan inspirasi Grand Trianon telah sesuai dengan perencanaan, yaitu busana pesta wanita 3 pieces berupa gaun, crop bolero, dan hiasan lengan yang dapat dilepas pasang dan dilengkapi aksesoris. Busana pesta pria berupa setelan jas double-breasted yang dilengkapi lapel brooch, kemeja, celana, sabuk dan selendang yang mencerminkan estetika klasik, elegan, dan representatif sesuai karakter tema aristocrachy.

Kata Kunci: Grand Trianon, Versailles, busana pesta, Aristocrachy

Abstract

The right source of ideas plays an important role in designing party wear that is not only visually appealing but also deeply incorporates cultural and historical values. This research aims to describe the process and final results of party wear inspired by the Grand Trianon, a classical-style palace in the Versailles complex, France. The visual elements of the Grand Trianon are translated into party wear through fabric manipulation techniques such as cross tucks, tucks of equal width, cording, and brocade fabric application techniques. The method used is the Double Diamond Model, which consists of four stages: discover, taking the heritage theme with the sub-theme of aristocrachy from Indonesian Trend Forecasting 2024 & 2025. Define, visual elements are collected into a moodboard. Develop, develop 5 women's party wear and 5 men's party wear. Deliver, the developed designs received feedback from fashion experts. The finished party wear with an aristocrachy theme inspired by the Grand Trianon has met the plan, consisting of a 3-piece women's party wear including a gown, crop bolero, and detachable sleeve embellishments, complemented with accessories. The men's party attire consists of a double-breasted suit that completed with a lapel brooch, shirt, trousers, belt, and sash, reflecting a classic, elegant, and representative impression in line with the aristocrachy theme.

Keywords: Grand Trianon, Versailles, party dress, Aristocrachy

1. PENDAHULUAN

Sumber ide merupakan asal mula dari suatu konsep, gagasan, atau inspirasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan suatu karya, proyek, atau inovasi sehingga muncul suatu koleksi rancangan (Machda & Kharnolis, 2022). Sumber ide dapat berasal dari berbagai aspek, seperti perkembangan mode pada masa lampau, era kerajaan, peristiwa bersejarah, bentuk-bentuk alam sekitar, maupun tren mode yang telah ada dan kemudian dikembangkan kembali (Agustini et al., 2018). Oleh karena itu dalam proses perancangan busana, sumber ide memegang peranan penting dalam menciptakan karya. Khususnya dalam desain busana pesta, ide kreatif diperlukan untuk menghasilkan desain yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan sejarah. Salah satu sumber ide yang kaya akan nilai estetika dan sejarah adalah arsitektur istana klasik, seperti Grand Trianon di Versailles, Prancis.

Grand Trianon adalah sebuah istana yang dibangun pada tahun 1687 oleh Raja Louis XIV di kompleks istana Versailles, Prancis, yang memiliki taman yang luas dan indah tertata rapi (*The Grand Trianon*, 2025). Grand Trianon memiliki bentuk bangunan bergaya *Baroque* Prancis yang elegan, dan menggunakan ornamen dengan warna yang lembut. Oleh karena itu Grand Trianon dapat menjadi inspirasi dalam merancang busana pesta yang mencerminkan keindahan estetika klasik dengan mengadopsi bentuk arsitektur ke dalam desain busana. Meskipun terdapat banyak kajian mengenai inspirasi arsitektur dalam desain busana, belum ada penelitian yang secara spesifik menerapkan Grand Trianon sebagai inspirasi pada busana pesta, padahal karakteristik warna, bentuk bangunan berpola, dan taman dengan bentuk dekoratif bangunan tersebut memiliki potensi sebagai inspirasi perancangan busana pesta. Hal ini menjadi celah penelitian, untuk menggunakan elemen visual dari Grand Trianon yang dapat dituangkan ke dalam siluet, tekstur, dan detail busana pesta.

Busana pesta adalah busana yang dikenakan untuk kesempatan pesta dan dibuat lebih istimewa dari busana lainnya, baik dalam penggunaan bahan, desain, hiasan, maupun teknik jahitannya (Florescia, 2021). Bentuk busana pesta cenderung melekat pas di badan dan lebih bervariasi seperti pengembangan bentuk lengan, garis leher, kerah, dan rok, hingga penggunaan hiasan dekoratif (Anggraeni, 2015). Dengan demikian, busana pesta tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi juga mencerminkan kepribadian dan selera estetika pemakainya. Desain yang elegan dan detail yang rumit pada busana pesta menjadi simbol kemewahan dan keanggunan dalam acara spesial. Busana pesta ini menerapkan teknik *manipulating fabric cross tucks*, *tucks of equal width* pada bagian *bustier*. Pada buku berjudul *The Art of Manipulating Fabric*, *cross tucks* merupakan lipatan horizontal yang tampak menutupi lipatan vertikal, sedangkan *tucks of equal width* adalah lipatan dengan lebar atau jarak yang sama (Wolff, 1996). *Manipulating fabric* lain juga diterapkan pada bagian lain untuk membuat tekstur yang mencerminkan kemewahan dan keanggunan arsitektur Grand Trianon dengan menggunakan teknik *cording* dan aplikasi kain brokat. Teknik-teknik ini dipilih untuk menciptakan tekstur yang mencerminkan kemewahan dan keanggunan arsitektur Grand Trianon.

Pada penelitian ini, penulis membuat satu pasang busana pesta pria dan wanita berupa gaun dan jas yang dilengkapi aksesoris. Busana pesta yang dibuat bertema *aristocracy*, yaitu sub-tema

yang diambil dari *Indonesian Trend Forecasting 2024 & 2025* dengan sumber ide Grand Trianon. Metode yang digunakan adalah *Double Diamond Model* yang terdiri dari empat tahap yaitu *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil jadi busana pesta bertema *aristocracy* dengan inspirasi Grand Trianon

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *double diamond model*. *Double diamond model* merupakan cara sederhana untuk menggambarkan langkah-langkah dalam setiap proyek desain dan inovasi atau representasi visual proses desain dan inovasi (The Double Diamond - Design Council, 2023). Menurut (Indarti, 2020), *double diamond model* disebut juga model berlian ganda yang terdiri dari empat proses kreatif. Proses pertama yaitu *discover* (menemukan): proses mencari inspirasi, informasi, penyelidikan pengguna, pemetaan pikiran dan desain penelitian kolektif. Kedua, *define* (mendefinisikan): proses menetapkan prioritas, urutan penanganan berdasarkan hasil identifikasi kemungkinan pada proses *discover*, dan ringkasan desain serta tantangan desain/tim pengembangan. Ketiga, *develop* (mengembangkan): proses mengembangkan *prototype*, kemudian diuji, ditinjau kembali, lalu disempurnakan. Keempat, *deliver* (menyampaikan): proses mengumpulkan masukan, pemilihan *prototype* kemudian disetujui, dan penyelesaian produk.



Gambar 1. Double Diamond Model

Discover

Pada tahap awal, peneliti mengumpulkan inspirasi dan informasi sebagai dasar perancangan karya dengan merujuk pada tren *Indonesian Trend Forecasting (ITF) 2024–2025*, yang mengusung tema *Heritage*. Tema ini terbagi menjadi dua sub-tema, yaitu *Aristocracy* dan *Reminiscence*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subtema *Aristocracy* yang menampilkan gaya klasik dan elegan khas kaum aristokrat. Busana pada tema ini ditandai dengan potongan rapi, bahan berkualitas tinggi, dan detail mewah yang tersusun harmonis. Pemilihan sub-tema ini didasarkan pada nilai tradisi dan akar budaya yang telah mengakar kuat dalam masyarakat. Meskipun arus informasi digital berkembang pesat, kesetiaan para pecinta *heritage* terhadap nilai-nilai filosofis yang diwariskan secara turun-temurun tetap terjaga dan menjadi dasar penciptaan karya.

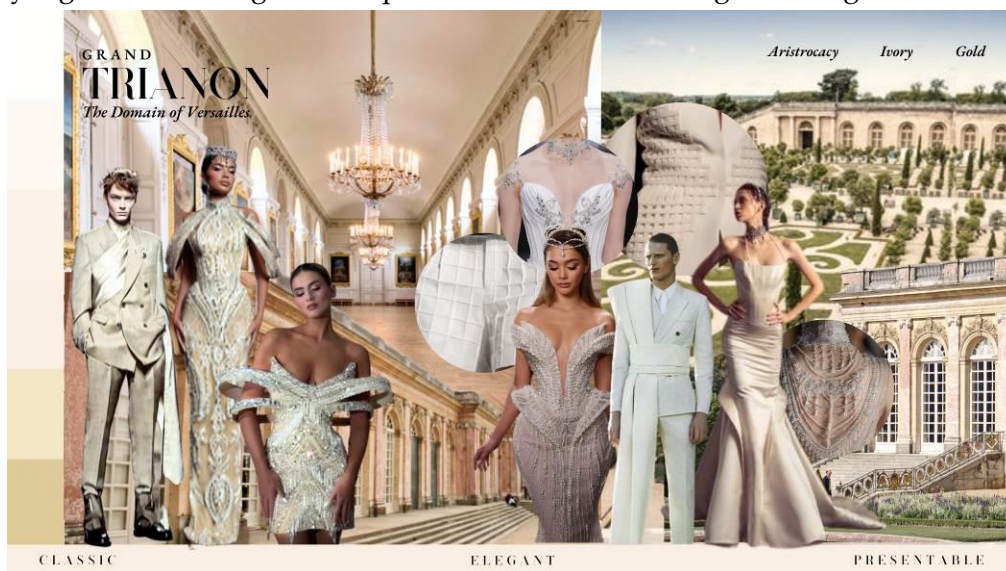
Grand Trianon dipilih sebagai sumber inspirasi utama dalam perancangan busana karena memiliki karakter visual yang kuat yaitu bentuk arsitektur yang khas dan elegan. Grand Trianon adalah bangunan istana bergaya klasik yang terletak di kompleks Istana Versailles, Prancis, dibangun pada tahun 1687 atas perintah Raja Louis XIV sebagai tempat istirahat pribadi. Arsitekturnya yang megah dan simetris, dengan elemen kotak, dan jendela besar, mencerminkan kemewahan dan keanggunan khas Eropa klasik. Unsur-unsur tersebut diterjemahkan ke dalam

desain melalui teknik *manipulating fabric* serta penambahan elemen dekoratif yang menerapkan bentuk dan ornamen arsitektur klasik. *Manipulating fabric* merupakan teknik merekayasa kain dengan memanfaatkan berbagai macam teknik menghias kain serta membuat bahan baru yang dilakukan dengan berbagai macam cara seperti : dijahit, dikerut, dirajut, disobek, dilipat, dibakar, digunting, dan disulam (Nisaa', 2023)

Penerapan inspirasi Grand Trianon diwujudkan dalam bentuk busana pesta wanita dan pria. Desain busana wanita diwujudkan dalam bentuk gaun dengan detail *bustier* yang tampak kokoh melalui struktur bentuknya, namun tetap memancarkan keanggunan. Sementara busana pria dirancang menggunakan jas dengan *cutting double-breasted* yang memberikan kesan formal, tegas, dan berkelas. *Cutting jas double-breasted* merupakan jas pria dengan menumpuk bagian *buttoning point* sehingga memberikan efek ramping pada bagian lekuk tubuh dan ilusi rata dibagian perut karena adanya aksan kancing yang menghiasi bagian tengah muka (Putranti, 2022).

Define

Tahap *define* merupakan tahapan menetapkan prioritas paling penting, ringkasan desain, tantangan desain dan pengembangan karya. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan gambar yang relevan dengan tema besar dan disusun membentuk *moodboard*. *Moodboard* adalah kumpulan atau komposisi gambar, visual dan objek yang memiliki suatu tema dan digunakan sebagai inspirasi ide dalam membuat suatu karya (Werdini & Puspaneli, 2023). Dengan demikian, penyusunan *moodboard* menjadi langkah strategis untuk menentukan ide berdasarkan tema utama. *Moodboard* yang disusun sebagai acuan pembuatan desain dituangkan sebagai berikut.



Gambar 2. Moodboard

Pemilihan gambar pada *moodboard* disesuaikan dengan sumber ide yaitu Grand Trianon in Versailles yang terdiri dari detail arsitektur, taman, bentuk busana, jenis *manipulating fabric*, hiasan dekoratif pada busana hingga aksesoris. Bentuk busana diambil sesuai sub-tema *aristocrachy* dengan mengacu pada kesan *classic*, *elegant*, *presentable*. *Manipulating fabric* yang digunakan yaitu *cross tucks*, *tucks of equal width*, *cording* yang terinspirasi dari detail bentuk jendela dan tangga Grand Trianon serta penambahan dekoratif dari teknik aplikasi kain brokat dengan motif

melengkung menyerupai pola lengkung taman Grand Trianon. Sementara busana pesta pria menggunakan jas *double-breasted* dengan layering menggunakan *belt* dan selendang dengan menerapkan *manipulating fabric cording*.

Develop

Tahap *develop* merupakan tahap pengembangan *prototype*, kemudian diuji, ditinjau kembali, lalu penyempurnaan dari pengembangan desain. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan desain busana secara digital dengan menggunakan Adobe Illustrator. Hasil pengembangan desain terdiri dari 5 rancangan busana pesta wanita dan 5 rancangan busana pesta pria yang mengacu pada tema dan inspirasi yang telah ditetapkan ditahap *discover* dan *define*. Keseluruhan pengembangan desain tersebut disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Pengembangan Desain Busana Pesta Wanita dan Pria

Deliver

Tahap *deliver* merupakan tahap akhir dalam proses desain, di mana masukan dikumpulkan untuk menyempurnakan hasil rancangan. Pada tahap ini, *prototype* desain dipilih, disetujui, dan dilanjutkan ke tahap penyelesaian produk. Selama tahap ini, konsultasi dilakukan dengan pihak yang kompeten pada bidang *fashion* guna memperoleh umpan balik secara berkelanjutan demi menyempurnakan perwujudan busana pesta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

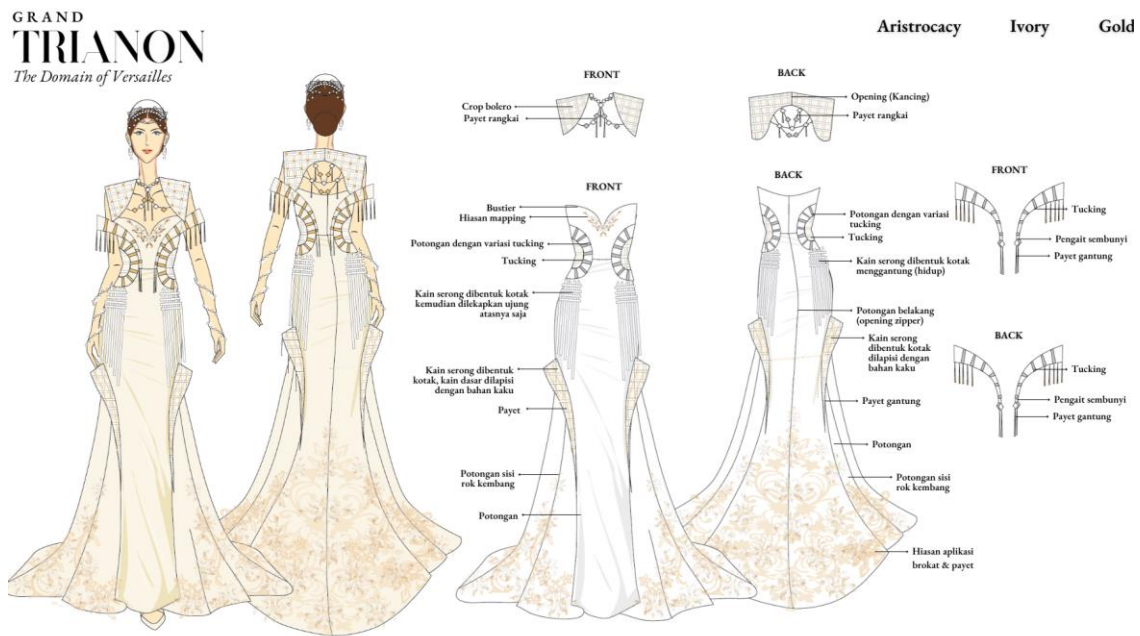
Proses Pembuatan Busana Pesta Bertema Aristocracy Dengan Inspirasi Grand Trianon

Pembuatan busana pesta bertema *aristocracy* dengan inspirasi Grand Trianon terdiri dari berbagai tahapan. Tahap *discover* menghasilkan inspirasi dan informasi sebagai dasar perancangan karya. Tahap *define* menghasilkan ringkasan desain berupa *moodboard* berdasarkan inspirasi dan tema utama. Tahap *develop* menghasilkan pengembangan desain dari *moodboard* berupa 5 busana pesta wanita dan 5 busana pesta pria. Tahap terakhir yaitu *deliver* merupakan tahap penyampaian hingga perwujudan busana pesta.

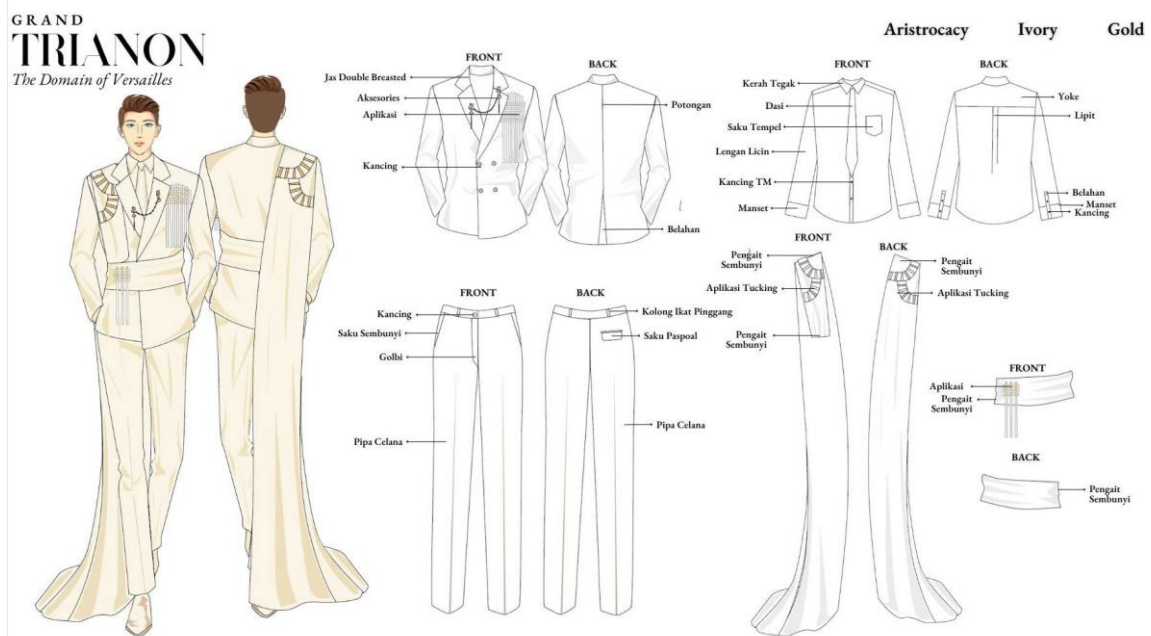
Grand Trianon sebagai inspirasi pembuatan busana pesta bertema *aristocracy* diimplementasikan pada bentuk busana, *manipulating fabric* dan penggunaan warna. Warna memiliki peran penting karena mengandung makna simbolis dan emosional yang memperkuat karakter tema. Dalam hal ini, warna *ivory* dipilih sebagai warna utama karena memberikan kesan anggun, lembut, dan elegan, serta merepresentasikan kemurnian, ketenangan, dan keanggunan yang selaras dengan nuansa aristokratik. Berdasarkan hasil pengembangan desain, dipilih satu pasang busana pesta untuk diwujudkan.



Gambar 4. Desain Busana Pesta Terpilih



Gambar 5. Technical Drawing Busana Pesta Wanita



Gambar 6. Technical Drawing Busana Pesta Pria

Tahap selanjutnya yaitu mewujudkan desain terpilih menjadi busana pesta. Busana pesta wanita menggunakan bahan satin bridal korea dan busana pesta pria menggunakan bahan semi *wool*. Pola yang digunakan pada pembuatan busana pesta ini menggunakan pola konstruksi dengan ukuran tubuh model. Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran tubuh individu. Proses pembuatan pola ini dilakukan dengan perhitungan yang sistematis, mencakup bagian depan dan belakang badan, leher, lengan, serta bagian lainnya (Kusumawardani et al., 2017). Proses pembuatan *tucking* pada gaun dimulai dari membuat pecah pola *bustier* kemudian menggunting bahan, menandai jarak *tucking* yang dibuat, lalu dijahit sesuai jarak dan menyambungkan *tucks of equal width* dengan *cross tucks* yang ukurannya lebih kecil. Setelah itu dijahit pada *bustier* sehingga terlihat bentuk potongan melengkung pada *bustier*. Sedangkan pembuatan

tucking pada hiasan lengan hanya dengan membuat pecah pola lalu menggunting bahan, menandai jarak *tucking* kemudian dijahit.



Gambar 7. *Cross Tucks* dan *Tucks Of Equal Width* Pada Potongan Gaun

Proses pembuatan *cordova* pada busana pesta wanita yaitu menggunting kain serong dengan lebar 3 cm kemudian dijahit dengan jarak 0,7 cm lalu di balik sehingga menjadi tali panjang, selanjutnya *pressing* tali-tali tersebut. Tali yang sudah dibuat kemudian disusun melebar dan memanjang membentuk kotak-kotak pada bagian *crop bolero* dan aksesoris rok kembang. Selanjutnya tali-tali tersebut disum sembeny satu persatu pada kain dasarnya dan dijahit dengan bentuk sesuai desain. *Manipulating fabric cording* ini juga diaplikasikan pada busana pesta pria pada bagian kiri jas dan sabuk yang dibuat hidup dan pada selendang di bagian bahu menjalar ke dada dan belakang yang berbentuk lengkung.



Gambar 8. Pembuatan *Cording* Berbentuk Kotak

Proses pembuatan aplikasi dilakukan dengan menata bahan brokat pada bahan utama hingga dirasa bentuknya sudah pas kemudian menggunting brokat yang telah ditata dan mengesum brokat sesuai penataan awal. Teknik aplikasi pada busana pesta wanita diterapkan pada bagian depan bustier dan pada rok kembang yang menjalar dari bawah keatas.



Gambar 9. Aplikasi Pada Bustier dan Rok Kembang

Hasil Jadi Busana Pesta Bertema Aristocrachy Dengan Inspirasi Grand Trianon

Hasil jadi busana pesta bertema *aristocrachy* dengan inspirasi Grand Trianon terdapat pada gambar 10. Busana pesta wanita terdiri dari 3 *pieces* yaitu gaun bersiluet A, *crop bolero* dan hiasan lengan yang dapat dilepas pasang yang dapat disatukan dengan kancing cetik atau kancing tekan. Gaun memiliki potongan pada *bustier* yang menerapkan *manipulating fabric cross tucks* dari bentuk kotak dan bentuk pigura di *Cotelle Gallery*, Grand Trianon. *Cross tucks* pada pinggang dikombinasikan dengan *tucks of equal width* yang dibentuk lengkung menyerupai bentuk bangunan yang melengkung serta ditambahkan *cording* membentuk kotak yang dibiarkan hidup. Pada bagian rok diterapkan *cording* dan aplikasi brokat menyerupai pola taman Grand Trianon. *Crop bolero* menerapkan *cording* yang disusun membentuk kotak dan dilengkapi dengan hiasan menyerupai kalung. Hiasan lengan menerapkan *tucks of equal width* dan payet yang menjuntai. Keseluruhan look dilengkapi dengan *headpiece* dan aksesoris tangan yang sesuai tema.

Busana pesta pria berupa setelan jas *double-breasted* yang dilengkapi *lapel brooch* sebagai aksesoris, kemeja lengan panjang berdasar berwarna *ivory* dengan *tone* warna lebih gelap, celana panjang, sabuk dan selendang. *Manipulating fabric* menggunakan *cording* diterapkan pada jas dibagian dada, sabuk dan selendang depan yang menjalar ke belakang. Penggunaan palet warna *ivory* menciptakan tampilan mewah dan maskulin.

Secara keseluruhan, bentuk busana dan penggunaan *manipulating fabric* pada busana pesta memiliki prinsip kesatuan. Prinsip kesatuan tercermin dari keselarasan tema, penerapan teknik *manipulating fabric*, dan penggunaan warna *ivory* pada busana pria dan wanita yang sesuai karakteristik tema *aristocrachy* yaitu klasik, elegan, dan representatif. Busana pesta yang terinspirasi dari Grand Trianon telah sukses ditampilkan pada acara *Aristovance, Annual Fashion Show* yang diselenggarakan oleh *Vocational Fashion Design Universitas Negeri Surabaya*.



Gambar 10. Hasil Jadi Busana Pesta

4. SIMPULAN

Inspirasi memegang peranan penting dalam proses pembuatan busana. Proses pembuatan busana pesta bertema *aristocracy* dengan inspirasi Grand Trianon dengan membuat pola konstruksi kemudian menetapkan bahan. Busana pesta wanita menggunakan kain satin bridal Korea, sedangkan busana pria menggunakan kain semi *wool*. Kemudian membuat *manipulating fabric tucks of equal width* dan *cross tucks* pada *bustier*, dan *tucks of equal width* pada hiasan lengan. Selanjutnya, pembuatan *cording* pada *crop bolero* dan aksen rok kembang lalu dilanjutkan memasang aplikasi brokat pada bagian depan *bustier* dan rok kembang yang menjalar dari bawah keatas.

Hasil dari busana pesta wanita berupa gaun, *crop bolero*, hiasan lengan lepas pasang dan busana pesta pria berupa jas *double-breasted* yang dilengkapi sabuk dan selendang dengan menerapkan *manipulating fabric* menghasilkan keseluruhan busana yang anggun dan elegan sesuai dengan karakteristik tema *aristocracy* yang menonjolkan kesan klasik, elegan, dan representatif. Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa desainer busana dapat menggali sumber ide yang lebih beragam dan mendalam, baik dari aspek budaya, sejarah, maupun arsitektur yang memiliki nilai estetika tinggi. Selain itu, penggunaan teknik *manipulating fabric* perlu dikembangkan lebih lanjut dengan mengkombinasikan berbagai teknik secara kreatif dan inovatif, serta disesuaikan dengan karakteristik bahan yang digunakan sehingga mampu menghasilkan tekstur dan tampilan visual yang lebih kompleks. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan segmentasi pasar secara lebih terarah guna memastikan bahwa busana yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konsumen yang dituju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada ibu Yunita Kosasih selaku mentor industri atas bimbingan, inspirasi, dan dukungan yang telah diberikan selama proses mewujudkan busana pesta ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2018). Pengembangan Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Dari Mitologi Kerajaan Yunani. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(3), 222-233.
- Anggraeni, C. (2015). Kontribusi Hasil Belajar Busana Pesta Terhadap Kesiapan Uji Kompetensi Pembuatan Busana Pesta. *Fesyen Perspektif*, 5.
- Florenia, A. (2021). Penerapan teknik pleated pada busana pesta evening gown. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 33-46.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Kusumawardani, H., Prahastuti, E., & Hadijah, I. (2017). Analisis Fitting Factor Busana Anak Basic Dress Pola Konstruksi. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 12(1).
- Machda, L. F., & Kharnolis, M. (2022). Penerapan Desain Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Lampion. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 3(2), 76-84.
- Nisaa', I. (2023). Eksplorasi Manipulasi Kain Sebagai Karya Seni Rupa. *Sakala Jurnal Seni Rupa Murni*, 4(2), 89-100.
- Putranti, N. D. Estetika Penampilan Host Irfan Hakim dalam Program Acara Dangdut Academy Asia 4 di Indosiar (Penggunaan Cutting Jas DoubleBreasted).
- The Double Diamond—Design Council*. (2023). The Double Diamond. Diakse 17 April 2025. <https://www.designcouncil.org.uk/our-resources/the-double-diamond/>
- The Grand Trianon*. (2025). Palace Of Versailles. Diakses 17 April 2025. <https://en.chateauversailles.fr/discover/estate/estate-trianon/grand-trianon>
- Werdini, H. P., & Puspaneli, P. (2023). Pengembangan Media Moodboard Busana Pesta pada Mata Pelajaran Desain Busana oleh Siswa Kelas XI di SMK N 03 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 14312-14316.
- Wolff, C. (1996). *The art of manipulating fabric*. Penguin.